

## Korelasi *Emotional Quotient (EQ)* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Aida Zahra Salsabila<sup>1</sup>, Baharudin<sup>2</sup>, Erni Yusnita<sup>3</sup>, Era  
Octafiona<sup>4</sup>, Listiyani Siti Romlah<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

email: [aidazahra1101@gmail.com](mailto:aidazahra1101@gmail.com) ,

[baharudinpgmi@radenintan.ac.id](mailto:baharudinpgmi@radenintan.ac.id) , [erni@radenintan.ac.id](mailto:erni@radenintan.ac.id) ,

[era@radenintan.ac.id](mailto:era@radenintan.ac.id) , [listiyani.siti@radenintan.ac.id](mailto:listiyani.siti@radenintan.ac.id)

### Abstrak

Penelitian korelasi *Emotional Quotient (EQ)* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pada dimensi kecerdasan emosional yang memiliki peran penting bagimotivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Sedangkan pengumpulan data menggunakan penyebaran angket (non tes) dengan Teknik *simple random sampling*. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 99 mahasiswa. Lokasi penelitian di UIN Raden Intan Lampung. Sedangkan analisis data menggunakan model *correlation product moment* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan nilai korelasi 0.476 yang menunjukkan bahwa kedua variabel atau variabel *emotional quotient* dengan motivasi belajar memiliki kategori korelasi sedang. Ditemukan nilai signifikansi .000, di mana nilai signifikan < .01 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *emotional quotient* dengan motivasi belajar Mahasiswa.

**Kata Kunci:** Belajar, Kecerdasan Emosional, Motivasi, Mahasiswa

**Abstract**

*This research on the correlation of Emotional Quotient (EQ) to Student Learning Motivation aims to measure the relationship or relationship between emotional intelligence and learning motivation. This research uses a quantitative approach with a type of correlation research. While data collection uses questionnaire distribution (non-test) with simple random sampling technique. While data analysis uses the product moment correlation model to determine the relationship between the two independent variables to the dependent variable. The results of this study indicate that a correlation value of 0.476 was found which indicates that the two variables or emotional quotient variables with learning motivation have a moderate correlation category. Found a significant value of .000, where the significant value  $< .01$  which means there is a significant relationship between emotional quotient and learning motivation of Islamic Education Study Programme Students, UIN Raden Intan Lampung.*

**Keywords:** *Emotional Intelligence, Motivation, Learning, Student*

**Pendahuluan**

Motivasi belajar berawal dari tujuan yang ingin dicapai oleh setiap individu seseorang yang memiliki kesadaran dan tekad yang kuat akan terbentuk motivasi belajar dalam dirinya (Ikhwan, 2014; Lestari et al., 2024). Motivasi belajar inilah yang akan menimbulkan hasil belajar peserta didik dengan baik (Lutfiwati, 2020). Faktor-faktor Intrinsik dalam belajar antara lain adalah jenis kelamin dan umur dari individu itu sendiri, ditambah lagi adalah motivasi apa yang menjadikan seorang individu menjadi seorang pembelajar (Goksel, 2024).

Motivasi merupakan salah satu dari faktor intrinsik dalam belajar, karena faktor intrinsik inilah yang lebih berperan dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar pada peserta didik (Firat et al., 2018). Motivasi intrinsik dapat menghasilkan integritas dari tujuan-tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan individu (Gagné, 2018; Hajar et al.,

2022). Dalam ajaran islam pun Allah SWT. Menjelaskan dalam Al-Qur'an tentang balasan bagi seseorang yang memiliki semangat dalam menuntut ilmu, hal ini sebagaimana dalam QS. Al-Mujadalah: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat" (QS. Al-Mujadilah : 11)

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab tanpa adanya motivasi dalam belajar tidak akan mungkin seseorang melakukan aktivitas belajar (Tanti et al., 2020). Motivasi belajar adalah dorongan atau tenaga yang ada pada diri seseorang untuk belajar yang kemudian mengubah tingkah lakunya sedemikian rupa sehingga tujuan belajar tercapai (Nur Fuadi et al., 2022). Perubahan sikap dan cara berfikir inilah yang ditimbulkan dari hal tersebut (Azzouz Boudadi & Gutiérrez-Colón, 2020).

Untuk menanamkan motivasi belajar dan mendapat hasil belajar yang baik, ada banyak faktor yang juga mempengaruhi hal tersebut. Hal ini senada dengan ungkapan Basuki, Kasih Haryo yang menyatakan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah kecerdasan, selama ini, yang namanya "kecerdasan" senantiasa dikonosasikan dengan kecerdasan intelektual" atau yang lazim dikenal sebagai *IQ (Intelligence Quotient)* (Nur & Dewi, 2019). Namun pada saat ini, anggapan bahwa kecerdasan manusia hanya tertumpu pada dimensi intelektual saja sudah tidak berlaku lagi. Karena manusia memiliki dimensi kecerdasan lain yaitu: Kecerdasan Emosional atau *EQ (Emotional Quotient)* dan Kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)* (Nur & Puspita Dewi, 2019).

Kecerdasan emosi (*EQ*) adalah sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembinaan hubungan sosial dengan lingkungan yang merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam hubungan dengan orang lain (Halawa & Fensi, 2020; Wahab et al., 2022). Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengendalikan emosinya sehingga perilaku yang ditimbulkan jadi lebih mudah terkendalikan. Seseorang yang hanya memiliki IQ yang tinggi namun mengalami mental *illness* akan sangat sulit untuk mengikuti Pendidikan formal yang dilakukan (Gately et al., 2007; Houghton et al., 2012; Ulfiah et al., 2022).

Namun saat ini banyaknya kasus Mahasiswa yang mengalami depresi, bahkan di beberapa kasus kerap kali ditemukan mahasiswa dengan beraninya melakukan *self harm* pada dirinya sendiri (Ismah, 2012; Kassymova et al., 2020). Hal ini dipicu dengan banyaknya tekanan akademik maupun faktor internal dan eksternal lainnya, sehingga bagi seseorang yang sulit mengendalikan emosinya akan dengan mudah mengambil keputusan yang berakibat fatal bagi dirinya maupun sekitar (Muttaqin et al., 2016; Wardyaningrum, 2014). Selain itu, saat ini minat baca para pemuda semakin menurun (Nurjanah et al., 2023).

Kemajuan teknologi yang pesat tidak hanya memberikan dampak positif namun juga mengakibatkan dampak negatif (Gunawan & Amaludin, 2021). Akibatnya mahasiswa lebih banyak melakukan *plagiarism* ataupun menggunakan *artificial intelligence (AI)* dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh para dosen. Penelitian yang dilakukan oleh Dalinur dan Emi tentang pengaruh Kecerdasan SQ dan EQ

terhadap motivasi belajar untuk mengukur pengaruh kedua variabel tersebut terhadap motivasi belajar (Nur & Dewi, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Gingga terkait korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut pada populasi siswa di Sekolah Dasar (Prananda, 2019). Berdasarkan hal inilah peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut terkait Korelasi *Emotional Intelligence (EQ)* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Subyek penelitian adalah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 sebanyak 99 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (non tes) *emotional quotient* yang diadaptasi dari Goleman dan Motivasi belajar yang diadaptasi dari Hamzah. Analisis data yang digunakan yaitu model *correlation product moment* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganalisis melalui *software* pengolah data statistik SPSS 25.

Penelitian ini menggunakan instrument dalam bentuk skala likert. Pengukuran variabel motivasi belajar disusun menurut indikator dari Uno. Dan pengukuran variabel kecerdasan emosional disusun berdasarkan aspek kecerdasan emosional menurut teori Goleman. Sebelum digunakan instrument angket kecerdasan emosional dan motivasi belajar terlebih dahulu diuji validitasnya melalui *expert judgment* oleh dosen psikologi Pendidikan dan telah dinyatakan valid dengan beberapa catatan revisi minor. Kemudian dilakukan juga uji validitas empiric dan reliabilitasnya menggunakan aplikasi SPSS 25. Alat ukur ini dianggap *reliable* dengan

masing-masing nilai koefisien reliabilitas *Conbach Alpha*  $r = 0,843$  (EQ) dan  $0,854$  (motivasi belajar). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Teknik analisis data regresi linear sederhana. Untuk menguji hipotesis penelitian dengan regresi linear sederhana terlebih dahulu perlu dipenuhi beberapa asumsi atau prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian asumsi ini pun dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

Lokasi penelitian mengambil di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lembaga Pendidikan ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini memiliki lokasi strategis dengan peneliti dan data yang diperoleh lebih mudah dan efisien. dengan menggunakan *Teknik simple random sampling* dalam menentukan jumlah sampel. Jumlah sampel yang diambil berjumlah 99 (25%) dari jumlah 400 (75%) orang pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian menggunakan Tingkat kesalahan (*error*) mengambil 10% maka peneliti membutuhkan sampel data minimal 80 sampel, namun pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 99 mahasiswa.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji statistik SPSS 25, korelasi atau hubungan antara *emotional quotient (EQ)* dengan motivasi belajar yaitu  $N = 99$ , ditemukan nilai korelasi  $0.476$  yang menunjukkan bahwa kedua variabel atau variabel *emotional quotient* dengan motivasi belajar memiliki kategori korelasi sedang. Ditemukan nilai signifikan  $.000$ , dimana nilai signifikan  $< .01$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *emotional quotient* dengan motivasi belajar.

		EQ	MB
EQ	Pearson Correlation	1	.476**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	99	99
MB	Pearson Correlation	.476**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	99	99

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hal ini juga dapat diperkuat dengan hasil melalui Uji regresi linear sederhana yaitu nilai F hitung = 28.390 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel *Emotional Quotient* atau dengan kata lain ada hubungan variabel *Emotional Quotient* (X) terhadap variabel Motivasi Belajar (Y). besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu 0.476 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.226 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Emotional Quotient*) terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar) adalah sebesar 22.6%.

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226.557	1	226.557	28.390	.000 <sup>b</sup>
	Residual	774.069	97	7.980		
	Total	1000.626	98			

a. Dependent Variable: MB

b. Predictors: (Constant), EQ

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 <sup>a</sup>	.226	.218	2.825

a. Predictors: (Constant), EQ

Berdasarkan hasil ataupun penemuan penelitian dengan sampel 76 (77%) Mahasiswa perempuan dan 23 (23%) Mahasiswa Laki-laki di Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, diketahui bahwa *emotional quotient (EQ)* dan motivasi belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam berada pada tingkat “sedang sampai tinggi”

Penelitian ini dilakukan dengan populasi 400 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian dengan sampel 25% dari keseluruhan jumlah Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *emotional quotient (EQ)* dengan motivasi belajar. Dimana semakin tinggi kecerdasan emosional semakin tinggi pula motivasi belajar Mahasiswa. Sebaliknya jika semakin rendah kecerdasan emosional maka rendah pula motivasi belajar mahasiswa. Dengan hasil ini maka hipotesis yang diajukan diterima, dimana *emotional quotient (EQ)* memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam. Hubungan *emotional quotient (EQ)* dengan motivasi belajar dalam penelitian ini berada pada taraf sedang.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Erfi Amanda, dkk (2024), Dalinur dan Emi (2019), Tisa Puspita, dkk (2022), dan Hudan Rahmat (2023) menyatakan kecerdasan emosional memiliki pengaruh ataupun hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Menurut Daniel Goleman IQ hanya mengembangkan 20 % terhadap kemungkinan kesuksesan hidup, sementara 80 % lainnya diisi oleh kekuatan-kekuatan lain. Ungkapan Goleman ini seolah menjadi

jawaban bagi situasi aneh yang sering terjadi di tengah masyarakat, di mana ada orang-orang yang diketahui ber-IQ tinggi ternyata tidak mampu mencapai prestasi yang lebih baik dari sesama yang ber-IQ lebih rendah (Amrozi, 2019).

Sejalan dengan hal ini dikutip dari sebuah penelitian mengatakan bahwa menurut Reuven Bar-On, salah seorang pakar psikologi, mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai seperangkat kemampuan pribadi, emosional, dan sosial yang mempengaruhi kemampuan pribadi seseorang dalam mengatasi tuntutan dan beban lingkungan. Menurutnya, kecerdasan emosional adalah kumpulan keterampilan seperti optimisme, eksibilitas, pengelolaan stres dan kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain (Houghton et al., 2012). Penelitian Erfi Amanda, dkk (2024) mengemukakan Kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam motivasi siswa. Siswa yang bermotivasi tinggi mempunyai semangat belajar dan pantang menyerah. Sehingga hal ini berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Oleh karena itu, kesadaran kognitif harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor keluarga dan Masyarakat (Fitria, 2020). Latar belakang ekonomi dan sosial budaya juga dapat menjadi salah satu pengaruh motivasi belajar yang dimiliki oleh Mahasiswa (Masitoh, 2023).

Menurut Mc. Donald motivasi merupakan perbaikan usaha dalam diri manusia yang terdapat tanda timbulnya perasaan dan respons untuk mencapai tujuan tertentu (Faradita, 2021). Motivasi belajar merupakan seperangkat daya ataupun kekuatan dalam jiwa yang harus diterjemahkan oleh seseorang kedalam bentuk perilaku yang sesuai dengan tuntutan yang timbul dari dalam (internal) dirinya maupun oleh dorongan dan

lingkungannya (eksternal), yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dengan senang dan sungguh-sungguh sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik (Swastika & Galuh, 2020).

### **Simpulan**

Hasil dari penelitian menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara *emotional quotient (EQ)* dengan motivasi belajar. Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan dapat mengontrol dirinya dengan lebih mudah dan mampu mengungkapkannya melalui keterampilan diri, motivasi diri, dan empati kepada orang lain. Hal ini juga harus diselaraskan dengan memiliki motivasi belajar yang baik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang diinginkan sehingga tujuan dan hasil dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Faktor-faktor dalam *emotional quotient* seperti kemampuan mengelola emosi, memotivasi diri dan orang lain, serta mampu beradaptasi mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki oleh Mahasiswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi bidang pendidikan sebagai referensi akademik untuk mengkaji lebih dalam terkait permasalahan psikologis di dunia pendidikan khususnya di lingkungan kampus. Karena itu bisa dilakukan upaya-upaya seperti mengintegrasikan pelatihan kecerdasan emosional dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengeksplorasi lebih jauh terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional ataupun motivasi belajar dengan menggunakan metode atau teknik analisis data yang berbeda .

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrozi, S. (2019). Pemikiran Daniel Goleman dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Adalah*, 22(2), 105–116.
- Azzouz Boudadi, N., & Gutiérrez-Colón, M. (2020). Effect of Gamification on students' motivation and learning achievement in Second Language Acquisition within higher education: a literature review 2011-2019. *The EuroCALL Review*, 28(1), 57–69. <https://doi.org/10.4995/eurocall.2020.12974>
- Faradita, M. (2021). *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*. CV, Jakad Media Publishing.
- Fitria. (2020). *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*. Geupedia.
- Firat, M., Kılınc, H., & Yüzer, T. V. (2018). Level of intrinsic motivation of distance education students in e-learning environments. *Journal of Computer Assisted Learning*, 34(1), 63–70. <https://doi.org/10.1111/jcal.12214>
- Gagné, M. (2018). From Strategy to Action: Transforming Organizational Goals into Organizational Behavior. *International Journal of Management Reviews*, 20, S83–S104. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12159>
- Gately, C., Rogers, A., & Sanders, C. (2007). Re-thinking the relationship between long-term condition self-management education and the utilisation of health services. *Social Science and Medicine*, 65(5), 934–945. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2007.04.018>
- Goksel, K. (2024). Intrinsic Motivation of Distance Learners in Higher Education Institutions. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 25(4), 81–96. <https://doi.org/10.17718/tojde.1384577>
- Gunawan, Y. I. P., & Amaludin, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Jaringan di Masa Pandemi Covid-19. *Madaniyah*, 11(2), 133–150.

<https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/195>

- Hajar, D., Hanief, M., & Dewi, M. S. (2022). Penerapan Metode Wahdah Dalam Kegiatan Tahfidz Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(6), 28–36.
- Halawa, F., & Fensi, F. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Lingkungan sekolah terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 4(2), 98–111.
- Houghton, J. D., Wu, J., Godwin, J. L., Neck, C. P., & Manz, C. C. (2012). Effective Stress Management: A Model of Emotional Intelligence, Self-Leadership, and Student Stress Coping. *Journal of Management Education*, 36(2), 220–238. <https://doi.org/10.1177/1052562911430205>
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 179–194. <https://doi.org/10.21274/TAALUM.2014.2.2.179-194>
- Ismah, N. (2012). Young Women Writers from The Pesantren Tradition: Self-Initiative, Learning Environment, and The Education System. *Journal of Indonesian Islam*, 6(2), 280–304. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2012.6.2.279-304>
- Kassymova, G. K., Lavrinenko, S. V., Kraynova, E. R., Gasanova, R. R., Kamenskaya, E. N., Kosov, A. V., Arpentieva, M. R., & Gorelova, I. V. (2020). Modern Concepts and Archetypes of the Management in Education: Psychological, Social and Economical Aspects. In *the Bulletin* (Vol. 2, Issue 384, pp. 194–204). [journals.nauka-nanrk.kz](https://journals.nauka-nanrk.kz). <https://doi.org/10.32014/2020.2518-1467.59>
- Lestari, M., Hanurawan, F., Muslihati, M., Hambali, I., Irawan, A. W., & Hasan, H. (2024). Internalizing an Islamic culture of inner and social peace to reduce student aggression in higher education. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/10.25217/0020247488800>

Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 55.

Masitoh, S. (2023). *Meningkatnya Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Komplementer melalui Motivasi Belajar*. Mega Press Nusantara.

Muttaqin, M. A., Murtadho, A., & Umriana, A. (2016). Bimbingan Konseling bagi Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di LRC-KJHAM Semarang. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 177–210. <https://doi.org/10.21580/SA.V11I2.1454>

Nur, D. M., & Dewi, E. P. (2019). Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecer. *Wardah*, 20(1), 57–70. <https://doi.org/10.19109/WARDAH.V20I1.3619>

Nur, D. M., & Puspita Dewi, E. (2019). Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Wardah*, 20(1), 57–70. <https://doi.org/10.19109/wardah.v20i1.3619>

Nur Fuadi, Ulfiatun Khasanah, E., & Fian, K. (2022). Nilai-Nilai Kepribadian Guru dalam Pendidikan Islam: (Studi dalam Kitab Irsyadul Muallimin). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 43–55. <https://doi.org/10.21274/TAALUM.2022.10.1.43-55>

Nurjanah, A., Munastiwi, E., & Nur Azizah, S. (2023). Manajemen Soft Skill Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran di Paud. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 29–43. <https://doi.org/10.19109/RA.V7I1.15486>

Prananda, G. (2019). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.

Swastika, A., & Galuh. (2020). Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran

Daring Berbasis Learning Management System (LMS) Schoology Pada Mata Kuliah Probabilitas. *Journal of Instructional Technology*, 1(2).

- Tanti, Maison, Syefrinando, B., Daryanto, M., & Salma, H. (2020). Students' self-regulation and motivation in learning science. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 865–873. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20657>
- Ulfiah, U., Nurannisa, A., & Firdausi, F. (2022). Stress and Its Impact on Principal Performance: An Overview of Education Management. In *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 6, Issue 1, pp. 295–304). scholar.archive.org. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3364>
- Wahab, A., Sari, A. R., Zuana, M. M. M., Yulius, L., & Kuncoro, B. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1707–1715.
- Wardyaningrum, D. (2014). Perubahan Komunikasi Masyarakat Dalam Inovasi Mitigasi Bencana di Wilayah Rawan Bencana Gunung Merapi. *Jurnal ASPIKOM*, 2(3), 179. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i3.69>